

**JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>  
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**ANALISIS DAN PENGEMBANGAN MATERI AJAR DALAM KURIKULUM  
PAI**

**Ade Ilfah<sup>a</sup>, Ibnu Alwi Zarkasi Hrp<sup>b</sup>, Siti Halimah<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam, [ilfah0331234022@uinsu.ac.id](mailto:ilfah0331234022@uinsu.ac.id), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>b</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam, [ibnu0331234019@uinsu.ac.id](mailto:ibnu0331234019@uinsu.ac.id), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>c</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam, [sitihalimah@uinsu.ac.id](mailto:sitihalimah@uinsu.ac.id), Universitas Islam

**Abstract**

This research aims to analyze and develop teaching materials in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum. In the learning process, open materials have an important role in helping teachers achieve educational goals. This research uses a qualitative method with a descriptive analytical approach. Data was collected through documentation studies and interviews with PAI teachers. The research results show that the material provided in the PAI curriculum needs to be adapted to current developments, student needs and local context. The development of teaching materials is carried out through the integration of character values, the use of technology and contextual approaches. This research recommends increasing teacher competence in developing and developing innovative and relevant teaching materials.

**Keywords:** Curriculum of Islamic Education (PAI), Teaching Materials, Material Development, Islamic Religious Education, and Learning Innovation

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan materi ajar dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam proses pembelajaran, materi ajar memiliki peran penting dalam membantu guru mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan wawancara dengan guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar dalam kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan siswa, dan konteks lokal. Pengembangan materi ajar dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter, penggunaan teknologi, dan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan mengembangkan materi ajar yang inovatif dan relevan.

**Kata Kunci:** Kurikulum PAI, Materi Ajar, Pengembangan Materi, Pendidikan Agama Islam, Inovasi Pembelajaran.

**PENDAHULUAN**

Dalam setiap proses pembelajaran, materi ajar merupakan salah satu komponen utama yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Materi ajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik sangat diperlukan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), analisis dan pengembangan materi ajar menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI dapat memberikan

Analisis materi ajar dalam kurikulum PAI merupakan proses evaluasi terhadap materi yang telah ada, baik dari segi isi, struktur, maupun kedalaman materinya. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari materi yang digunakan, serta menilai apakah materi tersebut masih relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik saat ini. Analisis ini juga dapat memberikan masukan bagi pengembangan materi ajar yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Setelah melakukan analisis, langkah selanjutnya adalah pengembangan materi ajar. Pengembangan materi ajar dalam kurikulum PAI melibatkan proses perencanaan, penulisan, dan penyusunan materi pembelajaran yang komprehensif, sistematis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis. Dalam proses ini, perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, sumber belajar yang tersedia, dan strategi pembelajaran yang efektif.

Pengembangan materi ajar dalam kurikulum PAI juga harus memperhatikan aspek keseimbangan antara pengetahuan agama (ilmu syar'i) dan pengetahuan umum (ilmu kauniyah). Materi ajar hendaknya dirancang untuk membantu peserta didik memahami ajaran agama secara utuh, sekaligus mengintegrasikannya dengan pengetahuan umum yang relevan dengan kehidupan modern. Selain itu, materi ajar juga perlu menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah agar peserta didik dapat menghadapi tantangan di era globalisasi dengan baik.

Dengan melakukan analisis dan pengembangan materi ajar secara berkala dan berkesinambungan, kurikulum PAI diharapkan dapat terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Hal ini akan membantu mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang produktif dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Dalam mencapai tujuan ini, peran materi ajar dan sumber belajar sangat penting. Materi ajar sebagai perangkat instruksional harus disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Sumber belajar juga harus dipilih dengan cermat untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk memahami hakikat materi ajar dan sumber belajar, serta prinsip-prinsip pengembangannya dalam konteks PAI.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dan wawancara mendalam dengan guru PAI. Analisis data dilakukan secara induktif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi materi ajar dalam kurikulum PAI dan upaya pengembangannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hakikat Materi Ajar Dan Sumber Belajar PAI**

Materi belajar dikatakan sebagai proses yakni aktivitas belajar yang dirancang bagi setiap diri individu titik maksudnya, Setiap kegiatan belajar mengajar, guru dibantu dengan adanya materi yang relevan untuk disampaikan kepada peserta didik. Materinya dapat berbentuk tertulis maupun tidak tertulis. Secara teoritis materi pembelajaran instruksional material ialah alat perangkat berupa penjelasan pengetahuan, praktik keterampilan, dan sikap atau kepribadian peserta didik sebagai rangka mencapai standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai. Adapun ada

jenis-jenis materi pembelajaran sebagai bentuk formulasi yang bisa dijadikan sandaran bahwa nantinya hasil materi disampaikan akan terwujud sesuai konteks yang disampaikan. Maka, Jenis materi pembelajaran akan berisikan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai. Tak hanya itu, materi pembelajaran dikatakan isinya akan memunculkan sebuah kemampuan secara kompetensi yang nantinya akan diperlukan peserta didik titik sebab, materi pembelajaran sebagai bentuk seperangkat materi yang disusun secara sistematis. Secara akumulatif materi pembelajaran mungkin kan peserta didik menguasai setiap kompetensi secara terarah utuh dan terpadu. Ada sebuah isi buku yang berjudul kurikulum dan pembelajaran karya Oemar Malik materi pembelajaran adalah rangka pencapaian standar kompetensi bagi siswa yang isinya kurikulum mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan tertentu untuk menjadi jalan mencapai tujuan pendidikan [1].

Menurut Sudjana dan Rivai, mengemukakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan atau dimanfaatkan dalam memberikan kemudahan dalam proses mencari ilmu. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang sudah ada disekitar lingkungan belajar yang dapat membantu proses pembelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran, pemilihan penggunaan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Terdapat beberapa kriteria dalam memilih sumber belajar yaitu a) ekonomis, sumber belajar yang akan digunakan tidak memakan biaya yang banyak b) praktis, penggunaan sumber belajar harus mudah untuk diperoleh c) mudah, yaitu mudah untuk digunakan d) fleksibel, sumber belajar yang digunakan tidak hanya berpatok pada satu pelajaran saja melainkan bisa mencakup yang lainnya e) sesuai dengan tujuan, sumber belajar harus memberikan kemudahan dalam menuju pencapaian dalam belajar. Terdapat beberapa fungsi sumber belajar yaitu a) memberikan pengalaman belajar secara langsung b) menunjukkan suatu sumber belajar yang tidak mungkin diadakan secara langsung dengan dilihatkan seperti film, foto, denah, sketsa c) memperluas wawasan d) memeberikan informasi yang terpercaya e) memberikan solusi untuk permasalahan dalam pendidikan f) memberikan dorongan untuk melatih tingkat berpikir atau penalaran.[2]

Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mampu memberikan ilmu atau informasi yang memiliki kaitannya dengan pembelajaran. Banyak sumber belajar yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran berlangsung akan tetapi tidak semua pendidik mampu mempersiapkan sumber belajar dalam proses pembelajaran terkadang kesiapan proses pembelajaran hanya berpatokan kepada sumber belajar berupa buku pegangan guru dan lks, padahal banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sumber belajar menjadi kekuatan utama yang akan membantu proses pembelajaran berlangsung ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang kian maju ini berbagai sumber belajar akan mudah untuk didapatkan sehingga pengembangan sumber belajar dalam belajar sangat dibutuhkan guna memberikan pengetahuan baru yang guna memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai sumber belajar dalam proses pembelajaran [1].

Tentu adanya sumber belajar harus bisa dimanfaatkan oleh siapapun dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dalam hal ini termasuk peserta didik. Sumber belajar sepatutnya tidak boleh dikotomikan dengan kehadiran peserta didik sebagai subjek belajar, atau hanya peserta didik tertentu yang dapat menggunakan sumber belajar. Terbaiknya adalah bagaimana sumber belajar dapat dirasakan manfaat dan kegunaannya oleh semua individu yang sedang melakukan pembelajaran. Oleh karena itu seiring berjalannya waktu agar sumber belajar dapat memfasilitasi semua siswa saat belajar, maka terdapat dua jenis sumber belajar yang harus diketahui. Adapun sumber jenis sumber belajar tersebut adalah sebagai berikut[3]:

Resource by design Dalam hal ini, sumber belajar yang diterapkan telah terlebih dahulu dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran. Artinya sumber belajar yang ada sengaja diciptakan atau dirancang untuk membantu peserta didik dan pendidik saat belajar. Contoh resource by design ini adalah handout, buku sumber, media informasi digital dan lain-lain.

Resource by utilization Sumber belajar tipe ini tidak sengaja dirancang atau diciptakan terlebih dahulu, melainkan spontanitas ada dengan sendirinya. Dengan kata lain, sumber belajar jenis ini adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber belajar yang berada di area sekitar. Seperti contoh, tumbuh-tumbuhan, hewan, rumah kreatif, laut, gunung, langit dan lain sebagainya [4]

Sumber belajar juga dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Sumber belajar tercetak. Sumber belajar ini biasanya berbentuk buku, jurnal, majalah,
- b. Sumber belajar non cetak. Sumber belajar ini biasanya berbentuk film, slide, video, trans paransi, model, dan lain sebagainya.
- c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas biasanya berbentuk perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.
- d. Sumber belajar berupa kegiatan biasanya seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan lain sebagainya.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat biasanya seperti pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya [5].

**Tabel Klasifikasi Sumber Belajar**

<b>JENIS SUMBER BELAJAR</b>	<b>PENGERTIAN</b>	<b>CONTOH DIRANCANG</b>	<b>CONTOH DIMANFAATKAN</b>
Pesan (Message)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian dan data.	Bahan pembelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasihat.
Manusia (People)	Orang yang menyimpan informasi tidak yang termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, aktor, siswa, pembicara, tidak termasuk teknisi tim kurikulum.	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden.
Bagan (Materials)	Sesuatu bisa disebut media, software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, film, slide, tape, buku gambar, internet dan lain-lain.	Relief, candi, arca, peralatan teknik.
Peralatan (hardware)	Media/ hardware yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada didalam software.	OHP, proyektor, slide, film, TV, kamera, papan tulis.	Generator dll
Teknik / metode	Prosedur yang disiapkan dalam menggunakan bahan pelajaran, peralatan,	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah , belajar.	Percakapan, permainan, spontan, dll

	situasi, dan orang yang menyampaikan pesan.		
Lingkungan ( <i>setting</i> )	Situasi sekitar dimana pesan disalurkan.	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, labor dll.	Taman, kebun, pasar dll

## B. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Ajar

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan materi ajar, yaitu [6]:

1. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran yang disampaikan hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan standar isi (SI) [7]. Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta. Sedangkan yang tidak relevan adalah jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menggunakan sifat/konsep, tapi materi pembelajaran yang diajarkan berupa prinsip. Ini berarti bahwa antara SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, dengan materi yang diajarkan harus sesuai (saling berhubungan). Misalnya, standar kompetensinya tentang meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan kompetensi dasar menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada para rasul. Maka indikatornya pun tentulah menyebutkan macam-macam kitab Allah dan rasul yang menerimanya. Ini berarti materi yang akan disampaikan mestilah ada kaitannya dengan macam-macam kitab Allah dan rasul yang menerimanya. Untuk lebih memudahkan memahami tentang prinsip relevansi ini, coba perhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berikut :

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 002 Kisaran  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Semester : VIII / 1  
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit  
Standar Kompetensi : 2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah  
Kompetensi Dasar : 2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul  
Indikator : 1. Menyebutkan macam-macam kitab-kitab Allah dan rasul yang menerimanya

#### I. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa Siswa dapat menyebutkan macam-macam kitab-kitab Allah dan rasul yang menerimanya, meyakini bahwa kitab-kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia dan Al Quran sebagai kitab suci umat Islam. Karakter yang diharapkan:
  - a. Dapat dipercaya ( Trustworthines)
  - b. Rasa hormat dan perhatian ( respect )
  - c. Tekun ( diligence )
  - d. Tanggung jawab ( responsibility )
  - e. Kecintaan (lovely) f. Menghargai (humanity)

#### II. Materi Pokok:

1. Macam-macam kitab-kitab Allah dan rasul yang menerimanya
2. Kitab-kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia
3. Al Quran sebagai kitab suci umat Islam
4. Kitab-kitab Allah Swt dan Rasul yang menerimanya.

a. Kitab Taurat

Kitab ini diturunkan kepada Nabi Musa a.s. sebagai petunjuk bagi kaumnya Bani Israil. Diturunkan dalam bahasa Ibrani. Berisikan hukum- hukum dan kepercayaan yang benar. Isi pokoknya adalah 10 firman Allah bagi bangsa Israil. Juga berisi sejarah nabi-nabi terdahulu.

b. Kitab Zabur

Kitab ini diturunkan kepada Nabi Daud a.s. untuk kaum Yahudi sebagai petunjuk bagi mereka. Zabur berisi mazmur (nyanyian pujian bagi Allah) yang berbahasa Qibti. Kitab ini tidak mengandung ajaran agama karena Nabi Daud a.s. diperintahkan untuk meneruskan ajaran agama yang dibawa Nabi Musa a.s.

c. Kitab Injil

Kitab ini diwahyukan kepada Nabi Isa a.s. sebagai pedoman dan petunjuk bagi umatnya kaum Nasrani. Kitab injil pertama kali ditulis dalam bahasa Suryani oleh murid-murid Isa a.s. untuk bangsa Israel sebagai penggenap ajaran Musa a.s. kitab injil berasal dari bahasa Yunani yaitu euanglion yang berarti “kabar gembira”. Kitab ini tidak memiliki pembahasan yang sistematis atau tema-tema tertentu, meskipun banyak membahas kerajaan syurga. Injil yang ada sekarang ini mengandung firman Allah dan riwayat Isa a.s yang ditulis generasi setelah Isa a.s

d. Kitab Al-Q ur'an

Kitab al-Q ur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. dan berbahasa Arab. Pengumpulan ayat-ayat dimulai pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq oleh para sahabat Nabi dipimpin Zaid bin Tsabit. Al-Q ur'an juga berisi sejarah Nabi-nabi. Dalil bahwa al-Qur'an sebagai petunjuk bagi semua manusia: Artinya: *...dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan (Q.S al-Baqarah 2: 216)*

III. Metode dan Strategi Pembelajaran:

1. Ceramah bervariasi
2. CTL
3. Index Card Match (Mencari Pasangan)

IV. Langkah – langkah Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru:
  - a. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas serta berdoa sebelum membuka pelajaran
  - b. Mengecek kehadiran/absensi siswa
  - c. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD
  - d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari(apersepsi)
  - e. Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan menyebutkan macam-macam kitab-kitab Allah dan rasul.
  - f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (small group) dan menempatkan dalam setiap kelompok.
  - g. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

h. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi: Siswa menyimak penjelasan mengenai kitab-kitab Allah beserta rasul penerimanya.
- b. Elaborasi: Siswa menelaah tentang kitab-kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia serta al Quran sebagai kitab suci umat Islam dan siswa lain menanggapi apa yang disampaikan temannya
- c. Konfirmasi
  - a) Guru memberikan penjelasan mengenai pendapat mana yang benar dan salah
  - b) Guru meluruskan persepsi siswa mengenai materi yang telah disampaikan
  - c) Guru memberikan penambahan terhadap pembahasan yang kurang
  - d. Guru memberikan penguatan kepada siswa dari materi yang telah dibahas.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup,

- a. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling
- e. Memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai- nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup.

V. Alat/Bahan/Sumber belajar/Media:

1. Alat Tulis (Spidol, Penghapus), Matching Card.
2. Buku PAI untuk SMP/MTs kelas VIII, Ika Setiyani, dkk, Jakarta: Swadaya Murni,2010
3. Buku Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VIII, Edisi KTSP/Standar isi 2006, Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga, 2007.
4. Mushaf Al-Qur'an.

VI. Penilaian

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/ Soal</b>
Menyebutkan nama-nama kitab Allah beserta para Rasul yang menerimanya, menyebutkan shuhuf-shuhuf yang diturunkan kepada para	Tes tertulis	Tes isian	Kitab injil diturunkan kepada Nabi..... Nabi Dawud menerima kitab.... Kitab Al-quran diturunkan kepada

nabi dan rasul. Menyebutkan isi pokok dari kitabkitab Allah.			Nabi...
-----------------------------------------------------------------------------	--	--	---------

**Mengetahui,****Kepala sekolah****Kisaran, 20 Mei 2023****Guru mata pelajaran**

Pada RPP diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa antara SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan/disajikan oleh guru. Dengan kata lain prinsip relevansi sudah terpenuhi pada RPP tersebut. Kemudian suatu rencana pembelajaran dikatakan tidak relevan atau tidak logis apabila antara materi yang disampaikan tidak sesuai atau tidak sama (tidak ada hubungannya sama sekali) dengan SK/KD dan tujuan yang diharapkan.

5. Prinsip konsistensi (keajegan). Artinya, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam. Untuk mapel PAI, pada saat mengembangkan materi pembelajaran dari suatu KD: Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, misalnya, harus dirinci terlebih dahulu indikator-indikator yang akan mendukung pencapaian kompetensi dasar tersebut.

Jika satu KD terdiri atas tiga indikator, maka bahan yang harus disediakan harus berkait dengan ketiga indikator tersebut. Sebagai contoh, indikator dari KDMenjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati adalah:

- a) Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin;
- b) Menjelaskan pengertian mim mati
- c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.

Maka selain ketiga bentuk isi materi pembelajaran tentang hukum bacaan tanwin/nun mati dan mim mati tidak perlu lagi dikembangkan atau dimasukkan kedalam RPP. Artinya selain dari materi pokok yang akan kita sampaikan, yang tidak ada kaitannya dengan materi pokok (KD), maka tidak perlu dimasukkan. Pola pengembangan seperti inilah yang disebut menganut prinsip keajegan (konsistensi).

6. Prinsip kecukupan (*adequacy*)

Kecukupan (*adequacy*) atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan dalam pengertian cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Dani 2023). Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Sebagai contoh, jika yang ingin dicapai adalah KD Menjelaskan ketentuan solat sunat rawatib dengan dua indikator, yakni (a) Menjelaskan pengertian solat sunat rawatib; (b) Memahami macam-macam solat sunat rawatib; maka materi yang disediakan juga harus lengkap memungkinkan siswa mampu meningkatkan dua indikator tersebut. Kedua indikator ini juga mencerminkan kedalaman KD ketentuan solat sunat rawatib. Tanggapan siswa atas kompetensi tentang ketentuan solat sunat rawatib tersebut bukan hanya tanggapan sepintas. Di dalam kegiatan untuk mencapai kompetensi tersebut, siswa harus berkonsentrasi, mencatat segala informasi yang relevan, menunjukkan pengertian, dalilnya dan macam-macam solat rawatib. Pola pengembangan materi

pembelajaran yang sedemikian ini bersifat cukup memadai dalam membantu siswa menguasai KD tentang Menjelaskan ketentuan solat sunat rawatib.

Selain dari tiga prinsip diatas, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merinci lebih lanjut tentang prinsip pengembangan materi ajar (RPP/Silabus), yaitu:

1. Ilmiah dimaksudkan keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. Sistematis yaitu komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
3. Aktual dan kontekstual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
4. Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
5. Menyeluruh, yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah [8].

### **C. Jenis-Jenis Materi Ajar yang Dikembangkan Dalam Proses Pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah**

1. Pengetahuan sebagai Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran, yang terdiri dari pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, seringkali menimbulkan kesulitan dalam memberikan pemahaman yang jelas. Karena itu, penting untuk memperhatikan perbedaan-perbedaan yang tercantum dalam tabel di bawah ini mengenai klasifikasi isi materi pembelajaran

2. Keterampilan sebagai Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan, seperti dalam mata pelajaran IPA, mencakup kemampuan mengembangkan ide, memilih dan menggunakan bahan, serta menggunakan peralatan dan teknik kerja. Keterampilan ini menjadi bagian utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pendidikan jasmani serta olahraga. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal yang sama juga berlaku untuk mata pelajaran pendidikan jasmani.

Dalam mapel PAI materi yang berupa keterampilan ini tidak ada, sehingga tidak terlalu dituntut untuk dikembangkan, kecuali dalam hal pengembangan kemampuan membaca ayat-ayat al-Quran[9]. Jika siswa sudah mampu membaca ayat al-Quran dengan benar, maka ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk membacanya dengan lagu-lagu tertentu. Membaca dengan lagu-lagu tertentu ini merupakan keterampilan dalam membaca ayat al-Quran.

3. Sikap atau Nilai sebagai Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran jenis sikap atau nilai adalah materi pembelajaran yang berkenaan dengan kejujuran, sabar, amanah, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, bertanggung jawab, bangga berbahasa Indonesia, bersikap positif pada bahasa Indonesia, dan hormat pada sesama. Bahan yang berupa sikap dan nilai itu lebih banyak merupakan bahan yang berbentuk kurikulum terselubung (hidden curriculum). Meski demikian, deskripsi dan rumusannya dapat ditemukan pada SKL, baik SKL-Satuan Pendidikan, SKL-Kelompok Mata Pelajaran, maupun SKL-Mata Pelajaran. Namun, untuk mata pelajaran PAI materi pembelajaran yang terkait dengan sikap ini menjadi materi pokok yang masuk dalam SK-KD, khususnya dalam aspek akhlak.

Di setiap semester mulai dari kelas VII hingga kelas IX aspek akhlak menjadi bagian pokok dari SK-KD mapel PAI. Materi pembelajaran yang

tergolong sikap atau nilai diantaranya adalah yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain:

- a. Nilai-nilai kebersamaan, mampu bekerja berkelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama, dan strata sosial;
- b. Nilai kejujuran, mampu jujur dalam melaksanakan observasi, eksperimen, tidak memanipulasi data hasil pengamatannya;
- c. Nilai kasih sayang, tak membedakan orang lain yang mempunyai karakter sama dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda, semua sama-sama makhluk Tuhan;
- d. Tolong menolong, mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apapun;
- e. Semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat, dan rasa ingin tahu;
- f. Semangat bekerja, mempunyai rasa untuk bekerja keras, belajar dengan giat;
- g. Mau menerima pendapat orang lain bersikap legowo, mau dikritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari teman /orang lain dapat diterima dan tidak sakit hati.

#### **D. Teknik Menyusun dan Mengembangkan Materi Ajar PAI di Madrasah/Sekolah**

Sudirman dkk (1990) mengemukakan empat tingkat pengembangan kurikulum, yaitu: Pengembangan kurikulum secara makro (nasional), pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga, pengembangan kurikulum pada tingkat bidang studi (kurikuler) dan pengembangan kurikulum pada tingkat operasional di kelas [10]. Kemudian menurut Olivia Terdapat 10 langkah dalam pengembangan kurikulum, yaitu: 1. Perumusan filosofis, sasaran, misi serta visi lembaga pendidikan, yang kesemuanya bersumber dari analisis kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat. 2. Analisis kebutuhan masyarakat di mana sekolah itu berada, kebutuhan siswa dan urgensi dari disiplin ilmu yang harus diberikan oleh sekolah. 3. Tujuan umum dan khusus bagaimana mengorganisasikan rancangan dan mengimplementasikan kurikulum. 4. Bagaimana menjabarkan atau perbedaan antara tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran. 5. Menetapkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan. 6. Pengembangan kurikulum. 7. Mengimplementasikan strategi pembelajaran. 8. Pengembangan kurikulum kembali. 9. Menyempurnakan alat atau teknik penilaian. 10. Evaluasi terhadap pembelajaran dan evaluasi kurikulum (Hasan Baharun, 2017).

#### **E. Desain Pengembangan Materi Ajar dalam Kurikulum PAI di Madrasah/Sekolah Sesuai Dengan Tuntutan Kompetensi dan Karakteristik**

Model pengembangan kurikulum memiliki sejumlah komponen yaitu: 1) tujuan, sasaran dan kerangka program; 2) cakupan materi; 3) prosedur pelaksanaan kurikulum (Depdikbud, 1992). Dalam pengembangan kurikulum dan pengembangan belajar, komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum sama dengan komponen yang ada dalam rancangan belajar. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh teknologi pendidikan yang kuat dalam hal pengembangan kurikulum. Heinich (dalam AECT, 1977:107) mengemukakan pengaruh teknologi pendidikan dalam pengambilan keputusan pembelajaran sudah mencapai pada tingkat perencanaan kurikulum. Selanjutnya Rowntree (1982:107) menyebutkan pengaruh teknologi pendidikan dalam pengembangan kurikulum dapat terlihat dalam prosedur dan langkah-langkah pengembangannya [11].

Pengembangan kurikulum PAI yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah/madrasah meliputi; 1. Pengembangan terhadap Kompetensi Inti / Kompetensi Dasar, melalui pengembangan terhadap tujuan dan indikator dalam pembelajaran PAI 2. Pengembangan silabus materi PAI 3. Pengembangan materi dan bahan ajar PAI yang disesuaikan dengan latar konteks sosial budaya dan kebutuhan peserta didik, sehingga memberikan pembelajaran dapat memberikan makna (meaningfull learning) 4. Pengembangan pendekatan, model dan metode

pembelajaran PAI dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) dan menyenangkan (joyfull learning) 5. Pengembangan media pembelajaran PAI yang mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa 6. Pengembangan sistem evaluasi dalam pembelajaran PAI Berangkat dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa esensi dari pengembangan kurikulum PAI adalah proses identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan, dan kreasi elemen-elemen kurikulum. Dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai dengan yang diharapkan [4].

Pada pembahasan ini akan dibahas pengembangan materi ajar PAI karena masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku. Sehubungan dengan itu, perlu guru perlu memperhatikan rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan: a. konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, b. penentuan cakupan, c. urutan, d. kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan, dan e. sumber materi pembelajaran [12].

## KESIMPULAN DAN SARAN

Materi ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sumber belajar sebagaimana yang kita ketahui adalah sarana atau fasilitas yang ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan adekuasi/kecukupan. Jenis-jenis materi ajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pai di sekolah/madrasah ada tiga, yaitu: a. Pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur b. Keterampilan c. Sikap atau nilai yang berkenaan dengan kejujuran, sabar, amanah, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, bertanggung jawab dan lain-lain. d. Teknik menyusun dan mengembangkan materi ajar pai di madrasah/sekolah meliputi analisis materi ajar, perancangan materi ajar, pengembangan materi ajar, evaluasi dan revisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nuedyansyah and E. F. Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- [2] N. Aini, S. Jannah, and K. Safitri, "Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab*, vol. 0, no. 7, pp. 272–286, 2021.
- [3] S. M. Dani, "Kemampuan Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Ajar di SMK PAB 2 Helvetia," *All Fields Sci. J-LAS*, vol. 3, no. 1, pp. 370–378, 2023.
- [4] H. Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori Dan Praktik*. probolinggo:

- CV. Cantrik Pustaka., 2017.
- [5] A. Sulistio and N. Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
  - [6] H. Somantrie, "Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan," *Inov. Kurikulum*, vol. 6, no. 2, 2021, doi: 10.17509/jik.v6i2.35698.
  - [7] M. E. Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *Pros. Nas.*, vol. 3, 2020.
  - [8] D. Paputungan, K. Yahiji<sup>2</sup>, S. Ondeng, and M. Arif, "Konsep, Prinsip, Tujuan, Dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar Pai," *J. Islam. Educ. Manajemet Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 96–106, 2023.
  - [9] N. Sudjiono, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 1991.
  - [10] Hamdan, *Pengembangan Kurikulum PAI (Teori Dan Praktik)*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press., 2014.
  - [11] Sudarman, *Pengembangan Kurikulum (Kajian Teori Dan Praktik)*. Samarinda: Mulawarman University Press., 2019.
  - [12] N. Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*. Banten: Loquen Press, 2017.